

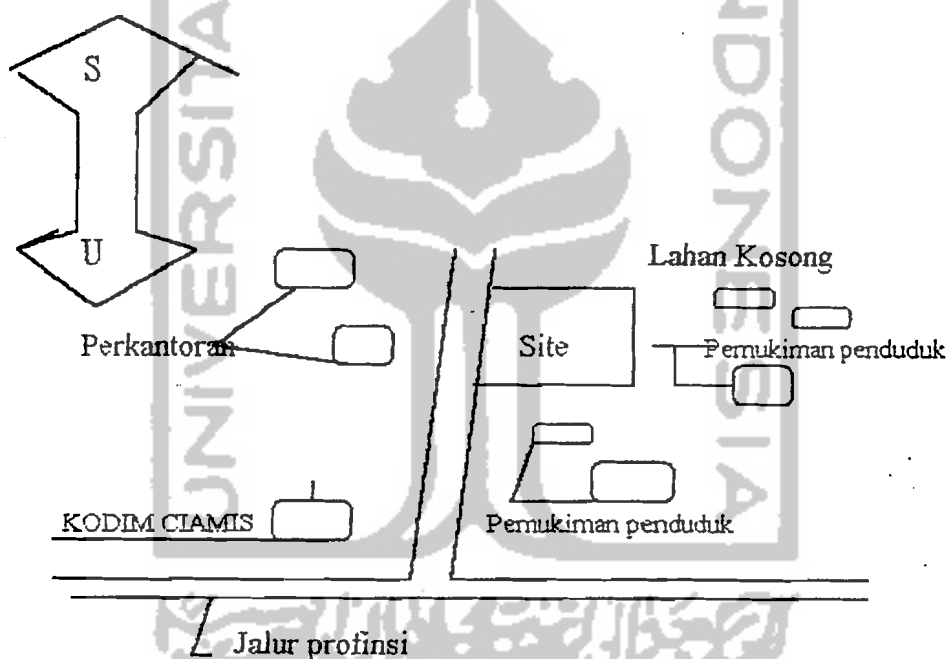
BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG SERBAGUNA DI CIAMIS

5.1. Konsep Dasar Perencanaan

5.1.1. Konsep Dasar Lokasi dan Site

Lokasi yang diperuntukan untuk Gedung Serbaguna saat ini sudah sesuai dengan kriteria maupun persyaratan bagi sebuah Gedung serbaguna. Selain itu site tersebut sesuai dengan rencana tata ruang kota, letaknya berada di jantung kota sehingga kemungkinan untuk bersosialisai dengan penduduk / masyarakat sekitar.



Gambar : 5.1 Site

Posisi site dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sebelah utara site terdapat pemukiman penduduk setempat
- Sebelah Selatan site terdapat lahan kosong berupa tanah ladang penduduk
- Sebelah Barat site terdapat pemukiman penduduk
- Sebelah Timur terdapat perkantoran

5.1.2. Konsep Dasar Tata Ruang Luar

A. Pola ruang luar

Ruang luar pada tapak ditujukan untuk :

- Ruang tangkap visual
- Pendukung penampilan bangunan dan pembentuk suasana.
- Pengarah sirkulasi kendaraan dan pedestrian

B. Tata Vegetasi/pertamanan

Tata vegetasi pada ruang luar memakai konsep rencana penanaman yang diagramatis dengan pertimbangan :

- mempertegas ruang dan reduksi polusi
- mengarahkan pengunjung
- pedestrianisasi sebagai ciri khas lingkungan
- Penataan parkir pada ruang luar.

5.2. Konsep Dasar Perancangan

5.2.1. Konsep Tata ruang dalam

a. Sirkulasi

Sirkulasi dibedakan atas dua kelompok yaitu :

- Kelompok pengelola/panitia/penyaji
- Kelompok Pengunjung

b. Bentuk ruang sirkulasi

Bentuk ruang sirkulasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- Bentuk ruang sirkulasi tertutup
- Bentuk ruang sirkulasi terbuka

c. Organisasi Ruang

- Dipusatkan, suatu pusat, ruang dominan di mana sejumlah ruang-ruang skunder dikelompokkan
- Linier, Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang.
- Radial , sebuah ruang pusat darimana organisasi - organisasi ruang linier berkembang
- Cluster : Ruang-ruang dikelompokkan oleh lebarnya atau secara bersama menempati letak visual bersama atau berhubungan

- Grid , Ruang-ruang diorganisasi dalm kawasan struktur atau grid tiga dimensi.

d. Skala Ruang

- Skala Umum, ukuran sebuah unsur bangunan secara relatif terhadap bentuk-bentuk didalam kaitannya.
- Skala manusia , ukuran sebuah unsur bangunan atau ruang secara relatif terhadap dimensi-dimensi dan proporsi tubuh manusia.

e. Furniture

- penempatan Furniture disesuaikan dengan pola ruang-ruangnya.
- Furniture berfungsi sebagai pembatas ruang dan tempat menyimpan barang.

f. Tata lampu

- Spotlight
- tabung
- gantungan
- penerangan umum

5.2.2. Konsep Dasar Besaran Ruang

A. Luas total bangunan (standar besaran ruang di lampiran)

- Luas total unit ruang kegiatan utama 6246,4 m²
- Luas total unit ruang pendukung kegiatan utama 606,15 m²
- Luas total unit ruang service kegiatan utama 2883,35 m²
- Luas total unit ruang sekretariat penyelenggara 85 m²
- Luas total unit ruang pengelola 148,7 m²
- Luas total unit ruang service umum 1230m²

11199.25 m²

B. Luas Tapak Bangunan

Untuk menghitung luas tapak yang dibutuhkan, maka digunakan rumus :

$$BC \text{ (Building Coverage)} = \frac{\text{Luas Bangunan}}{\text{Luas Lahan}} \times 100 \%$$

BC = Diambil nilai 60 % dari luas tapak atau area

Luas total bangunan = 11199,25 m²

Luas Lantai dasar = 70 % x 11199,25 m²
= 7839,475 m²

Maka :

60 % = Luas Bangunan

Luas Lahan

Luas Lahan = $\frac{7839,475}{0,6}$
= 13065,79 m²

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan luas lahan yang dibutuhkan 13 065,79 m².

5.2.3. Konsep Penampilan Bangunan

1. Bentuk bangunan

Berpedoman pada bentuk-bentuk dasar bangunan tradisional Jawa Barat yang sederhana dan kokoh. Bentuk dasar yang digunakan bentuk segi empat dengan modifikasi dengan bentuk lain.

2. Karakter bangunan

Karakter bangunan dapat dicapai dengan melihat fungsional dari fasilitas gedung serbaguna yang dipergunakan sebagai tempat kegiatan konvensi, kesenian pentas dan olah raga. maka perancangan bangunan diarahkan pada bentuk tradisional Jawa Barat yang dinamis . Bentuk atap julang ngapak digunakan sebagai canopy karena memiliki bentuk yang berkesan mengundang/terbuka. Untuk bentuk-bentuk atap yang lain akan dimodifikasi dengan perpaduan bentuk modern.

5.2.4. Konsep Sistem Sirkulasi

a. Jenis Sirkulasi, terdiri atas :

- Sirkulasi horizontal
- Sirkulasi Vertikal

b. Bentuk sirkulasi, terdiri atas :

- Jalan aspal.
- Pedestrian

- Gang/Selasar

- Tangga

5.2.5. Konsep Environment Bangunan

a. Pencahayaan ruangan, terdiri dari :

- Pencahayaan alami melalui sinar matahari.

- Pencahayaan buatan melalui bola lampu tenaga listrik/generator.

b. Penghawaan, dilakukan :

- Melalui kipas angin dan Ac

- Mengatur lubang ventilasi ; mengatur bentang tritisan, lisplank dan tirai, memanfaatkan elemen diluar bangunan seperti pepohonan.

c. Pengaturan Akustik Bangunan

Untuk ruang kesenian dan olahraga diperlukan dinding kedap suara. Disamping itu juga adanya pengaturan jarak antar unit bangunan dan dari sumber kebisingan terutama jalan raya. Oleh karena itu pengaturan unsur-unsur vegetasi sangat penting untuk mengurangi kebisingan.

5.2.6. Konsep Sistim struktur

Struktur mempunyai prinsip mendukung bentang lebar, penyesuaian terhadap usaha menghindari sejajar dengan pertimbangan, keamanan, mudah perawatan dan pelaksanaan, mendukung distribusi daya secara merata , elastisitas tinggi serta penyesuaian terhadap akustik ruang.

Material struktur utama mempunyai prinsip yaitu : menunjang sistim struktur yang dipilih, bahan penyerap dan pemantul bunyi, dapat menyesuaikan bentang lebar, mudah didapat dan mudah perawatan dan pelaksanaannya , selain itu untuk struktur pengolah ruang digunakan bahan struktur yang tidak masif sehingga dapat digeser-geserkan atau dipindahkan.

5.2.7. Konsep Dasar Sistim Utilitas

a. Pengaturan jaringan air bersih dan air kotor/ limbah dan air hujan dipisahkan . Air bersih bersumber dari PAM dan sumur dalam (untuk mengatasi macetnya suplai air bersih dari PAM)di tretment, selanjutnya masuk ke dalam tangki bawah. Sistem distribusi air dingin secara secara down feed. Air kotor, air lemak dan air hujan disalurkan melalui bak

kontrol yang selanjutnya dialirkan ke riol kota. Kotoran disalurkan ke sumur peresapan melalui septictank.

- b. Antisipasi terhadap bahaya kebakaran yaitu dengan penyediaan fire hydrant dan sprinkler. Disamping itu mengatur massa bangunan dari perambatan api dan penataan ruang luar memberi kemudahan bagi pencapaian mobil pemadam kebakaran.
- c. Komunikasi keluar gedung serbaguna menggunakan telepon untuk komunikasi anatar unit bangunan/ ruang menggunakan intercom.
- d. Sumber listrik dalam bangunan gedung serbaguna berasal dari PLN dan Generator set.

